

MOTO

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ وَلَكِنَّ الْمُدْرِسَ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ وَرُوحُ الْمُدْرِسِ أَهَمُّ مِنَ
الْمُدْرِسِ نَفْسِهِ

“Metode lebih penting dari materi, akan tetapi guru lah yang paling penting dari metode, bahkan dari ruh guru lah yang lebih penting daripada guru itu sendiri.”

[Mahmud Yunus]

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku: Baden Supriadi dan Iyen Leni, yang telah memberikan sumbangsih psikis untuk terus menjaga mental dan kekuatan sehingga karya ini telah selesai dengan sempurna. Tidak lupa pula kepada saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan batin untuk terus konsisten dalam merumuskan karya ini.
2. Almamaterku: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), dan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM), yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan sebegitu dalamnya sehingga mustahil karya ini selesai tanpa adanya pengaruh akademik dari kedua lembaga ini.
3. Seluruh jajaran dan staf pengajar Pondok Pesantren Al-Furqon Cibiuk Garut. Pondok ini telah mengajarkanku teknik-teknik dasar membaca kitab kuning, karenanya sangat tidak mungkin karya ini selesai bila tidak dapat membaca Arab Gundul.
4. Teman-teman seperjuangan di PUTM angkatan XIV yang telah memberikan suport penting sehingga mengerjakan karya ini selalu dengan semangat yang rasional bukan emosional.
5. Semua makhluk, baik yang hidup maupun yang tidak bernyawa juga berperan penting tersusun dengan sempurna.
6. Kepada para pembaca, yang sudi membaca karya sederhana ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam* beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang setia mengikuti jejaknya hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi dengan judul *METODE TANYA JAWAB : STUDI TERHADAP HADIS NABI SAW TENTANG ORANG MUFLIS*, yang disusun guna memenuhi salah satu syarat kelulusan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Akif Khilmiyah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bapak Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A.,selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Ghoffar Ismail, S. Ag.,M. A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan dalam bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Keluarga: ayah, ibu dan saudara-saudara yang lain, yang telah memberikan semangat baik secara lisan maupun tulisan.
5. Segenap kawan seperjuangan, serta seluruh pihak yang telah berjasa membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, dukungan dan apapun yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Yogyakarta, 07 Agustus 2018
Penulis,

Muhammad Firdaus
NPM. 20140720282

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Kerangka Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Metode Pengumpulan Data	24
C. Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Pemaknaan Hadis Nabi Saw Tentang Orang <i>Muflis</i>	27
1. Analisis berdasarkan al-Qur'an	32
2. Analisis tematis hadis-hadis tentang orang <i>muflis</i>	35
3. Kompromi atau <i>tarjīh</i> terhadap hadis-hadis kontradiktif.....	39
4. Analisis berbasis <i>asbāb al-wurūd</i>	41
5. Analisis Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap	43
6. Membedakan antara ungkapan <i>ḥaqīqah</i> dan <i>majāz</i>	46

7. Membedakan antara hadis Nabi yang ghoib dan nyata.....	50
8. Analisis linguistik terminologis	51
B. Metode Tanya Jawab dalam Hadis Nabi Saw Tentang Orang	
<i>Muflis</i>	53
BAB V: PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran	59
C. Kata Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	61
CURICULUM VITAE	

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan hadis Nabi Saw tentang orang *mufliṣ* dan mengetahui metode tanya jawab dalam hadis tentang orang *mufliṣ*.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang mengkaji literatur-literatur yang berpautan dengan pembahasan yang diteliti. Data yang relevan dengan penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber kepustakaan. Sedangkan metode analisis data berupa deskriptif-analitis dengan menggunakan teori *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* yang ditawarkan oleh Yūsuf al-Qarāḍāwī.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwasannya pemaknaan hadis Nabi Saw tentang orang *mufliṣ* itu tidak dimaknai secara sempit bahwa orang yang bangkrut itu orang yang tidak memiliki uang maupun harta dalam kehidupannya. Namun Rasulullah Saw memberikan pandangan yang jauh ke depan mengenai esensi dari kebangkrutan, yaitu kebangkrutan yang sebenarnya di akhirat kelak.

Adapun metode tanya jawab tentang orang *mufliṣ* memiliki kandungan yang penting untuk dimiliki seorang pendidik dalam menyampikan materi pembelajarannya melalui metode tanya jawab, yaitu: 1). Seorang pendidik mampu menarik perhatian peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya terhadap suatu persoalan. 2). Mampu mengantarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. 3). Jenis pertanyaan yang diberikan oleh pendidik merupakan jenis pertanyaan pikiran, dan 4). Pertanyaan yang diberikan pendidik mampu mengubah *mindset* peserta didik dalam memahami persoalan.

Kata Kunci: metode tanya jawab, hadis, dan orang *mufliṣ*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah transliterasi yang telah menjadi keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, yang ringkasnya sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma tebalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...`	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huru Latin	Nama
— [َ]	Fathah	A	A
— [ِ]	Kasrah	I	I

_____	ḍammah	U	U
-------	--------	---	---

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huru Latin	Nama
...َ ي	Fathah	Ai	a dan i
...ِ و	kasrah	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	Ditulis	Kataba
فَعَلَ	Ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	Ditulis	żukira
يَذْهَبُ	Ditulis	yażhabu
سُئِلَ	Ditulis	su`ila

3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...َ ا. ... ي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ِ ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ِ و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Ditulis	qāla
رَمَى	Ditulis	Ramā
قِيلَ	Ditulis	Qīla
يَقُولُ	Ditulis	Yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/
2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya ha.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	rauḍah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	al-madīnah al-munawwarah

طَلْحَة	Ditulis	ṭalḥah
---------	---------	--------

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydīd.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	Rabbanā
نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
الْبِرُّ	Ditulis	al-birru
الْحَجُّ	Ditulis	al-ḥajju
نُعَمُّ	Ditulis	nu''ima

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ	Ditulis	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	Ditulis	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syamsu
القَمَرُ	Ditulis	al-qamaru
البَدِيعُ	Ditulis	al-badī'
الْجَلَالُ	Ditulis	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النَّوْءُ	Ditulis	an-nau`u
شَيْءٌ	Ditulis	syai`un
إِنَّ	Ditulis	In
أَمْرٌ	Ditulis	umirtu
أَكَلَ	Ditulis	akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *ism* maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	-Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. -Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Ditulis	-Fa aufū al-kaila wa al-mīzān. -Fa aful-kaila wal-mīzān.

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا	Ditulis	Bismillāhi majrēha wa mursāhā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Ditulis	-Wa lillāhi ‘ala an-nāsi hijju al-baiti man-istaṭā’a ilaihi sabilā. -Wa lillahi ‘alan-nāsi hijjul- baiti man-istaṭa’a ilaihi sabilā.

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Ditulis	Wa mā Muhammadun illā rasūlun
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Ditulis	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Ditulis	-Syahru Ramaḍāna al-lazī unzila fihi al-Qur’ān.

		-Syahru Ramaḍānal-lazī unzila fihil-Qur'ānu.
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Ditulis	-Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīna -Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīna.
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Ditulis	Alḥamdulillāhi rabbi al-'ālamīn Alḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn.